

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan konstruksi sosial masyarakat mengenai mitos penyembuhan kesulitan berbicara pada anak di Desa Margasana. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses atau cara melakukan mitos penyembuhan di Pasar Kliwon adalah dengan membawa anak yang akan diobatkan ke Pasar Kliwon pada hari selasa kliwon atau jumat kliwon, kemudian anak tersebut memakan nasi rames yang dibeli di pasar. Anak tersebut biasanya digendong sambil disuapi dan diajak berkeliling pasar, namun ada juga yang hanya makan nasi rames di tempat tanpa berkeliling pasar. Masyarakat bebas membeli nasi rames pada penjual sesuai keinginannya asalkan membelinya di Pasar Kliwon, nasi ramesnya sendiri juga harus menggunakan daun pisang. Pada mitos penyembuhan masyarakat melakukan mitosnya secara mandiri tanpa ada doa-doa khusus. Sehingga masyarakat hanya berdoa sebisanya untuk kesembuhan anaknya sebelum memakan nasi ramesnya. Jadi hal yang utama dalam mitos penyembuhan ini adalah waktunya yang harus dilakukan pada hari selasa kliwon atau jumat kliwon saja, karena hari tersebut dianggap oleh masyarakat Desa Margasana sebagai hari yang ampuh untuk melakukan mitosnya.
2. Tahap eksternalisasi, individu mengenali mitos penyembuhan di Pasar Kliwon dan hanya mengikuti serta menjalankan suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dalam kehidupan masyarakatnya. Sebab, individu selama ini tidak memiliki kemampuan untuk mengubah bahkan menolak adanya kebiasaan mitos penyembuhan tersebut karena sebelum ia dilahirkan mitos tersebut telah lebih dahulu ada sehingga secara individu tidak sadar mengikuti apa yang sudah menjadi kenyataan dan kebiasaan dalam lingkungannya.
3. Tahap objektivasi, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan individu. Sebab, mitos penyembuhan di Pasar Kliwon selalu diulang terus-menerus antar keluarga dalam wilayah tersebut. Lingkungan keluarga seperti orang tua dan kerabat terdekat akan meneruskan tradisi mitos ini pada anak cucunya. Tindakan individu masih meniru dan mengikuti tradisi-tradisi atau warisan yang diturunkan lingkungan keluarga kepada anaknya.

4. Tahap internalisasi, realitas subjektif dari wawancara tokoh adat atau sejarawan, masyarakat yang mengimplementasikan mitos dan tokoh agama terhadap mitos penyembuhan ternyata berbeda setiap individu. Menurut tokoh adat atau sejarawan dan masyarakat yang mengimplementasikan mitos, mitos penyembuhan ini sudah dijalani dan diyakini oleh masyarakat sebagai suatu kebenaran sehingga masyarakat dengan sendirinya melakukan mitos ini. Namun menurut tokoh agama, ia menkonstruksikan bahwa mitos penyembuhan hanyalah sebuah mitos saja. Sebab, apapun yang terjadi semuanya sudah digariskan oleh Allah SWT. Perbedaan pendapat tersebut dipengaruhi oleh latar belakang individu yang berbeda-beda. Makna subjektif akan berbeda dari individu satu dengan individu yang lainnya karena dalam internalisasi tindakan sudah kembali kepada diri individu masing-masing.
5. Keyakinan agama Islam secara umum tidak melarang tradisi dan mitos yang berkembang dalam masyarakat. Dalam penetapan hukum Islam dikenal salah satu cara melakukan ijtihad yang disebut '*urf*', yakni penetapan hukum dengan mendasarkan pada tradisi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan cara tersebut berarti tradisi dapat dijadikan dasar penetapan hukum Islam dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam al-Quran dan hadis Nabi Saw. Sejalan dengan hal itu, pandangan tokoh agama di Desa Margasana juga tidak melarang adanya mitos penyembuhan di Pasar Kliwon dan tidak melarang masyarakat yang melakukan mitos penyembuhan tersebut, karena itu semua merupakan sebuah ikhtiar yang dilakukan oleh orangtua untuk kesembuhan anaknya.

B. Rekomendasi

1. Keterbatasan atau kelemahan pada penelitian ini adalah kurang mendalamnya penelitian yang dilakukan dalam penggalian informasi, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Atas kelemahan atau keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka disarankan penelitian yang akan mendatang dapat melakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih mendalam dari penelitian ini, misalnya menggunakan fenomenologi atau studi kasus agar dapat terungkap lebih mendalam.
2. Mitos penyembuhan di Pasar Kliwon hendaknya dilestarikan, karena merupakan aset budaya daerah yang semestinya dijaga, sehingga generasi penerus bangsa tidak lupa akan kebudayaan daerahnya di tengah-tengah berkembangnya zaman. Pelestarian mitosnya dapat dilakukan dengan mengenalkan pasar pada anak karena pasar merupakan tempat berinteraksi orang banyak, sehingga selain menjaga kelestarian mitosnya anak pun akan memiliki pengetahuan tentang pasar tradisonal. Bagi masyarakat yang meyakini dan melakukan mitos penyembuhan di Pasar Kliwon diharapkan hanya berdoa dan berharap

kepada Allah SWT. Berdoa juga harus dibarengi dengan usaha dalam mewujudkannya. Hal tersebut dikarenakan mitos penyembuhan hanya sebagai sebuah ikhtiar atau usaha orang tua untuk mengobati anaknya yang mengalami kesulitan berbicara, maka sebaiknya masyarakat juga berusaha dengan cara yang rasional.



